

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”.¹

Denzin dan Lincoln mengatakan dalam Maleong menyatakan bahwa ”penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.² Oleh karena itu dalam penyusunan ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

... Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.³

Memahami pendapat di atas, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang diteliti. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

² *Ibid.*, hal. 5

³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6

yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Kemudian fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap, lalu ditarik kesimpulan.

Menurut Suharsimi, “Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.”⁴ Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Seperti dikatakan Winarno, bahwa “Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.”⁵

Peneliti menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan subjek dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika dilapangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Maka dari itu akan menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 81.

⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 143.

B. Kehadiran Peneliti

Penulis adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis dan lebih mudah diolah”. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus mutlak hadir sebagai pelaku penelitian. Dan kehadiran peneliti harus dilukiskan secara jelas dalam laporan penelitian serta perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh atau pengamat penuh. Selain itu, instrumen pendukungnya dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan.⁶

Kehadiran peneliti dimulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ijin penelitian kepada kepala MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut. Peneliti bersama pihak madrasah mengumpulkan data kemudian dianalisis dan dijadikan laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di Desa Jingglong Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar Jalan Mawar tlf. 085859933109. Lembaga tersebut bernama MI Al-Hikmah. Lembaga tersebut tepat berada di utara masjid Jingglong.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 134

MI Al-Hikmah cukup mengutamakan keaktifan dari peserta didik. Hal ini nama dengan sering mendapatkan juara dari berbagai bidang. Selain pihak madrasah yang sangat ramah dalam menyambut tamu, peneliti memilih lembaga ini dengan beberapa pertimbangan antara lain:

1. Letak lokasi tersebut jauh dari kota atau berada di kabupaten yang secara geografis terletak di kabupaten Blitar bagian paling selatan.
2. Lokasi tersebut rata-rata orang tua menyekolahkan anaknya dari hasil perkebunan dan pertanian.



Gambar 3.1

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, Guru, dan peserta didik MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada yaitu dokumen-dokumen yang diperoleh dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, seperti:
 - a. Sejarah berdirinya MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.
 - b. Letak geografis MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.
 - c. Struktur organisasi MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.
 - d. Data guru dan peserta didik MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar
 - e. Sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Peneliti menganggap bahwa kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar sebagai informan yang dapat dimintai informasi terkait sumber data untuk mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti guna menyimpulkan data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian diambil kesimpulan.

1. Metode observasi

“Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki”.⁷

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah;

- a. Kondisi lingkungan MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.
- b. Sarana dan prasarana MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.
- c. Kompetensi guru MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.
- d. Kegiatan belajar mengajar MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.

2. Metode *interview* (wawancara)

“Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁸ Metode interview merupakan teknik pengumpul data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis.

Peneliti menggunakan “metode interview tak berstruktur (*instructured interview*), dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja”.⁹

Metode wawancara ini, peneliti mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan peserta didik guna memperoleh informasi yang peneliti inginkan. Hasil wawancara ini tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi beberapa kali untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 115

⁸ *Ibid.*, hal. 145

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 74

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.¹⁰ Jadi, Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹

Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.¹²

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang obyek penelitian, struktur organisasi madrasah, keadaan guru dan peserta didik, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton (dalam Maleong) adalah "proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan

¹⁰ *Ibid*, hal. 149

¹¹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 236

¹² Ahmad Sunhaj, *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), hal. 193

uraian dasar.”¹³ Setelah data yang diteliti sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

Menganalisa Data ini peneliti menggunakan metode metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berwujud uraian kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang telah diperoleh diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis. Namun demikian analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.¹⁴

Data Kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verivikasi (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.¹⁵ Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis, karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasikan.

¹³ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 103

¹⁴ Matthew B. Miles, *Analisis Ala Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2000), hal. 15

¹⁵ *Ibid.*, hal.16

2. Penyajian Data

Akhir penting dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁶ Penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarik kesimpulan atau Verivikasi

Rangkaian kegiatan penting analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verivikasi. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, dan proposisi.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Karena kesimpulan-kesimpulan tersebut juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dilakukan dengan menelusuri kembali pemikiran yang melintas dipikiran penganalisa selama ia menulis, meninjau ulang catatan-catatan lapangan dan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan "Kesepakatan Intersubyektif" atau juga upaya lain untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data-data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hal. 7

¹⁷ *Ibid.*, hal. 19

Data penelitian kualitatif yang diperoleh dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.¹⁸

Dengan tehnik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Meleong ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 24

sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji keabsahan data, digunakan triangulasi sumber data, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, guru maupun peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Kegiatan triangulasi teknik data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang bisa dipercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda pada tempat yang berbeda pula. Menggunakan triangulasi data ini berartimengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan mmberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibitas data dapat dilakukan

dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian.

2. *Dependabilitas* (Ketergantungan)

Kriteria ini di gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti sehingga instrument kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan pada peneliti.

3. *Konfirmabilitas* (Kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk memiliki hasil peneliti yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan yang berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar dan catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan. Dengan demikian Pendekatan *konfirmabilitas* (kepastian) lebih menekankan pada karakteristik data upaya *konfirmabilitas* untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh itu objektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan

dengan pengumpulan data ini, keterangan dari Guru pendidikan agama islam perlu diuji *kredibilitas*-nya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektivitas dan subjektivitas untuk menuju suatu kepastian.

Penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan Data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi panel yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eisner (1975) “kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.”¹⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang ”Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar”, dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan dan terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar” ke Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti mengurus surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung.

¹⁹*Ibid*, hal. 181

Peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian, termasuk wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa yang telah dilakukan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.

Kedua, peneliti mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan kepala sekolah dengan melakukan teknik dokumentasi terhadap Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru beserta peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar guna menggali informasi tentang Strategi Kepala Madrasah dalam

Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih tersembunyi.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang, sehingga memenuhi target data yang diperoleh lebih valid.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku.